

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam tesis ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan.

Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang *representatif*. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel *Prediktor* atau *independen* atau bebas, dan variabel yang diprediksi disebut variabel *kreterium* atau *dependent* atau terikat.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006., hlm. 14

Karakteristik penelitian korelasional antara lain :

- a. Menghubungkan dua variabel atau lebih
- b. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi
- c. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi
- d. Datanya bersifat kuantitatif.²

Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Jika ada hubungan maka dapat diasosiasikan. Disamping itu penelitian ini juga memungkinkan dalam pembuatan prakiraan.³

B. Desain dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pengertian Desain

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema yang menyeluruh yang mencakup program penelitian.⁴

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian tanpa intervensi untuk menghubungkan variabel-variabel dalam satu pola yang dapat diprediksi bagi sekelompok individu.

Desain penelitian korelasi caranya adalah dua atau lebih kelompok nilai dari setiap anggota sampel yang terpilih, nilai variabel *interens* dan nilai-nilai pasangannya dikorelasikan sehingga ditemukan angka koefisien korelasi.⁵

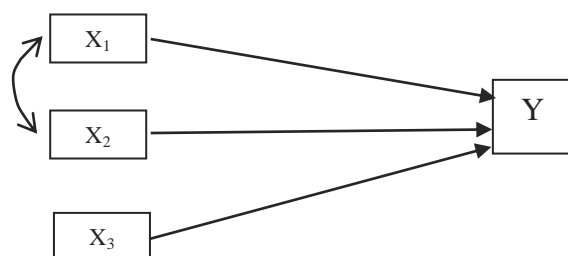
Desain penelitian ini menggunakan paradigma sederhana. Model penelitian ini terdiri atas dua variabel *independent* dan *dependent* hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

² Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendiidkan*, Bumiaksara, Jakarta 2006, hlm 56.

³ Masrukhin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Islam*, STAIN Kudus Press, Kudus 2006, hlm. 59.

⁴ Nurul Zuriah, *Op. Cit.*, hlm .106.

⁵ *Ibid.*, hlm. 60.



X_1 : Tingkat Pendidikan Orang Tua

X_2 : Pola Asuh Orang Tua Demokratis

X_3 : Metode BCCT

Y : Kemandirian Belajar

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Pola Asuh Demokratis Orang Tua, dan Metode BCCT terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Diharapkan adanya peningkatan kemandirian belajar oleh siswa di RA PIM Mujahidin Bageng dan RA Miftakhul Ulum Plukaran Gembong Pati dengan adanya hubungan korelasi tersebut.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

- a. Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah upaya sadar yang dilakukan baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan pengembangan pribadi agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dari jenjang yang rendah ke jenjang yang semakin tinggi.⁶ Sebagai variabel X_1 (variabel bebas atau variabel *independent*) dengan indikator :

- 1) Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa.

⁶ Soekijo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992, hlm.27.

- b. Pola Asuh Demokratis adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial, pendidikan internal dan eksternal, anak boleh mengemukakan pendapat sendiri, mendiskusikan pandangan-pandangan mereka dengan orang tua, menentukan dan mengambil keputusan, akan tetapi orang tua masih melaksanakan pengawasan, dalam hal ini mengambil keputusan.⁷ Sebagai variabel X_3 (variabel bebas atau variabel *independent*) dengan indikator :
- 1) Adanya komunikasi yang dialogis dengan anak;
 - 2) Adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan peraturan;
 - 3) Peraturan-peraturan yang diberikan orang tua tidak terlalu ketat.⁸
- c. Metode BCCT adalah metode BCCT adalah suatu metode yang mengedepankan pendekatan sentra dan lingkaran, metode ini di gunakan pada pembelajaran pendekatan khususnya penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut adalah : 1)Pijakan lingkungna main, 2) Pijakan sebelum main, 3) Pijakan selama main, 4) Pijakan setelah main.⁹ Sebagai variabel X_2 (variabel bebas atau variabel *independent*) dengan indikator :
- 1) Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik;

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 15.

⁸ *Ibid*, hlm 16

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 155

- 2) Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah;
 - 3) Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri;
 - 4) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.¹⁰
- d. Kemandirian Belajar adalah kecenderungan anak untuk melaksanakan kegiatan belajar bebas dari pengendalian pihak luar, dengan kesadaran bahwa belajar adalah tugas dan tanggung jawabnya.¹¹ sebagai variabel Y (variabel terikat atau variabel *dependent*) dengan indikator :
- 1) Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya;
 - 2) Kedisiplinan;
 - 3) Kreativitas;
 - 4) Tidak minder atau malu untuk berbuat;
 - 5) Keberanian mengambil resiko;
 - 6) Kemampuan proyektif.¹²

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA PIM Mujahidin RT 01 RW 05 Desa Bageng Kecamatan Gembong Pati dan RA Miftakhul Ulum RT 02 RW 04 Desa Plukaran Kecamatan Gembong Pati tahun 2016.

¹⁰ Retno Widowati, *Keunggulan Metode Beyount Centers And Circle Times (BCCT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam DI TKIT Tiara Chandra Jogokaryan Yogyakarta*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2 Edisi 4 Juli-Desember 2013, di akses pada tanggal 18 Januari 2016.

¹¹ Pratistya Nor Aini & Abdullah Taman, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Tahun 2012

¹² Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat*, Rajawali, Jakarta, 1982, hlm 45

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, yaitu apabila orang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.¹³ Atau populasi adalah sejumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.¹⁴ Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah peserta didik RA PIM Mujahidin Bageng dan RA Miftahul Ulum Plukuran yang berjumlah 85 peserta didik dengan data sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Di RA PIM Mujahidin dan RA Miftahul Ulum

No	Nama RA	Jumlah Siswa
1	RA PIM Mujahidin Bageng	35
2	RA Miftahul Ulum Plukaan	50
Jumlah Total		85

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁵ Dari jumlah peserta didik RA PIM Mujahidin Bageng dan RA Miftahul Ulum Plukuran yang berjumlah 85 siswa dijadikan sampel penelitian semua hal ini sesuai pendapatnya Suharsimi Arikunto:¹⁶

“Apabila suatu penelitian apabila subyeknya sedikit atau kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. akan tetapi apabila jumlah

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 15

¹⁴ Masri Singarimbun dan Syofyan Efendy, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1998, hlm. 152

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 117

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm 120.

subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih, tergantung pada situasi dan kondisi”

Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah peserta didik kurang dari 100.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kisi-kisi penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Jenjang Pendidikan	Skor Nilai
Tingkat pendidikan orang tua (X_1)	SD/MI/Sederajat	1
	SMP/MTs/Sederajat	2
	SMA/MA/Sederajat	3
	Diploma	4
	Perguruan Tinggi	5

Variabel	Indikator	No. Butir
Pola Asuh Demokratis sebagai variabel X_2	1) Adanya komunikasi yang dialogis dengan anak	1, 2, 3, 4, 5
	2) Adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada peraturan peraturan	6, 7, 8, 9, 10
	3) Peraturan-peraturan yang diberikan orang tua tidak terlalu ketat	11, 12, 13, 14, 15
Metode BCCT sebagai variabel X_3	1) Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman	1, 2, 3, 4, 5

Variabel	Indikator	No. Butir
	empirik.	
	2) Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah	6, 7, 8
	3) Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri	9, 10, 11, 12, 13, 14
	4) Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.	15
Kemandirian Belajar (Y)	1) Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya	1, 2, 3
	2) Kedisiplinan	4, 5, 6, 7
	3) Kreativitas.	8, 9
	4) Tidak minder atau malu untuk berbuat	10, 11, 12, 13
	5) Keberanian mengambil resiko	14
	6) Kemampuan proyektif	15

F. Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian)

Di dalam penelitian ini terdapat dua uji instrumen penelitian yaitu : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Dalam uji instrument ini peneliti

melakukan try out terhadap 30 siswa, dan peneliti membagi angket secara acak terhadap RA Miftahul Ulum Plukaran dan RA PIM Mujahidin Bageng.

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang digunakan itu valid maksudnya instrument yang berupa angket tersebut itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS dan klasifikasi penilaian variabel dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai 1,00 – 1,80 = sangat tidak baik

Nilai 1,81 – 2,61 = tidak baik

Nilai 2,62 – 3,42 = cukup baik

Nilai 3,43 – 4,23 = baik

Nilai 4,24 – 5,00 = sangat baik¹⁷

a. Uji Validitas Instrumen Variabel (X2) Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3.3

Tabel Kerja Instrumen Variabel X2

No	Indikator	Pernyataan	Prosentase Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata skor	Keterangan
			SBK	BK	CBK	BR	BRS			
1	Adanya komunikasi yang dialogis dengan anak	X1.1	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
2		X1.2	76,6	23,3	0	0	0	143	4.7	Sangat baik
3		X1.3	83,3	16,6	0	0	0	145	4.8	Sangat baik
4		X1.4	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
5		X1.5	70	30	0	0	0	141	4.7	Sangat baik
6	Adanya kehangatan yang	X2.1	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
7		X2.2	83,3	16,6	0	0	0	145	4.8	Sangat

¹⁷ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hlm 87.

No	Indikator	Pernyataan	Prosentase Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata skor	Keterangan
			SBK	BK	CBK	BR	BRS			
										baik
8	membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada peraturan-peraturan	X2.3	95,3	6,7	0	0	0	148	4.9	Sangat baik
9		X2.4	76,6	23,3	0	0	0	143	4.7	Sangat baik
10		X2.5	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
11	Peraturan-peraturan yang dierikan orang tua tidak terlalu ketat	X3.1	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
12		X3.2	96,6	3,4	0	0	0	149	4.9	Sangat baik
13		X3.3	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
14		X3.4	70	30	0	0	0	141	4.7	Sangat baik
15		X3.5	73,3	26,7	0	0	0	142	4.7	Sangat baik

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Korelasi Skor Item dan Skor Total Variabel X3

No Item	r Korelasi	Taraf signifikan 5% N = 30	Keterangan Validitas
1	0.485	0.361	Valid
2	0.443	0.361	Valid
3	0.605	0.361	Valid
4	0.734	0.361	Valid
5	0.539	0.361	Valid
6	0.227	0.361	Tidak Valid
7	0.574	0.361	Valid
8	-.009	0.361	Tidak Valid
9	-.055	0.361	Tidak Valid
10	-.205	0.361	Tidak Valid
11	-.009	0.361	Tidak Valid

No Item	r Korelasi	Taraf signifikan 5% N = 30	Keterangan Validitas
12	0.734	0.361	Valid
13	0.379	0.361	Valid
14	0.247	0.361	Tidak Valid
15	0.247	0.361	Tidak Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa item no. 1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,485. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item no. 1 lebih besar dari harga r tabel, sehingga item no. 1 dapat dinyatakan valid. Dan untuk no 6,8,9,10,11,14 dan 15 tidak valid karena lebih kecil dari 0,361. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

b. Uji Validitas Instrumen Variabel (X3) Metode BCCT

Tabel 3.5

Tabel Kerja Instrumen Variabel X3

No	Indikator	Pernyataan	Prosentase Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata skor	Keterangan
			SBK	BK	CBK	B R	BRS			
1	Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik	X1.1	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
2		X1.2	80	20	0	0	0	144	4.8	Sangat baik
3		X1.3	83,3	16,3	0	0	0	145	4.8	Sangat baik
4		X1.4	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
5		X1.5	73,3	26,3	0	0	0	142	4.7	Sangat baik
6	Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah	X2.1	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
7		X2.2	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
8		X2.3	96,6	3,4	0	0	0	149	4.9	Sangat baik
9	Menempatkan penataan lingkungan main sebagai	X3.4	80	20	0	0	0	144	4.8	Sangat baik
10		X3.5	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik

No	Indikator	Pernyataan	Prosentase Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata skor	Keterangan
			SBK	BK	CBK	B R	BRS			
11	pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri	X3.1	86,6	13,3	0	0	0	146	4,8	Sangat baik
12		X3.2	96,6	3,4	0	0	0	149	4,9	Sangat baik
13		X3.3	90	10	0	0	0	147	4,9	Sangat baik
14		X3.4	70	30	0	0	0	141	4,7	Sangat baik
15	Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran	X4.5	73,3	26,3	0	0	0	142	4,7	Sangat baik

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Korelasi Skor Item dan Skor Total Variabel X3

No Item	r Korelasi	Taraf signifikan 5% N = 30	Keterangan Validitas
1	0.587	0.361	Valid
2	0.464	0.361	Valid
3	0.571	0.361	Valid
4	0.754	0.361	Valid
5	0.517	0.361	Valid
6	0.140	0.361	Tidak Valid
7	0.530	0.361	Valid
8	0.000	0.361	Tidak Valid
9	-0.050	0.361	Tidak Valid
10	-0.199	0.361	Tidak Valid
11	0.000	0.361	Tidak Valid
12	0.754	0.361	Valid
13	0.399	0.361	Valid
14	0.275	0.361	Tidak Valid

No Item	r Korelasi	Taraf signifikan 5% N = 30	Keterangan Validitas
15	0.275	0.361	Tidak Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa item no.1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,587. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item no. 1 lebih besar dari harga r tabel, sehingga item no. 1 dapat dinyatakan valid. Untuk 6,8,9,10,11,14 dan 15 tidak valid karena lebih kecil dari 0,361. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

c. Uji Validitas Instrumen Variabel (Y) Kemandirian Belajar siswa

Tabel 3.7

Tabel Kerja Instrumen Variabel Y

No	Indikator	Pernyataan	Prosentase Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata skor	Keterangan
			SBK	BK	CBK	BR	BRS			
1	Memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya	Y1.1	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
2		Y1.2	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
3		Y1.2	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
4	Kedisiplinan	Y2.1	93,3	6,7	0	0	0	148	4.9	Sangat baik
5		Y2.2	73,3	26,7	0	0	0	142	4.7	Sangat baik
6		Y2.3	90	30	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
7		Y2.4	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
8	Kreativitas	Y3.1	96,6	3,4	0	0	0	149	4.9	Sangat baik
9		Y3.2	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
10	Tidak minder atau malu untuk berbuat	Y4.1	90	10	0	0	0	147	4.9	Sangat baik
11		Y4.2	86,6	13,3	0	0	0	146	4.8	Sangat baik
12		Y4.3	96,6	3,4	0	0	0	149	4.9	Sangat baik
13		Y4.4	93,3	6,7	0	0	0	148	4.9	Sangat baik
14	Keberanian mengambil resiko	Y5.1	73,3	26,3	0	0	0	142	4.7	Sangat baik
15	Kemampuan proyekatif	Y6.1	83,3	16,6	0	0	0	145	4.8	Sangat baik

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Korelasi Skor Item dan Skor Total Variabel Y

No Item	r Korelasi	Taraf signifikan 5% N = 30	Keterangan Validitas
1	0,475	0,361	Valid
2	0,436	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,736	0,361	Valid
5	0,525	0,361	Valid
6	0,224	0,361	Tidak Valid
7	0,568	0,361	Valid
8	-.045	0,361	Tidak Valid
9	-.151	0,361	Tidak Valid
10	-.151	0,361	Tidak Valid
11	-.018	0,361	Tidak Valid
12	0,736	0,361	Valid
13	0,371	0,361	Valid
14	0,227	0,361	Tidak Valid
15	0,227	0,361	Tidak Valid

Dari hasil di atas dapat dianalisa bahwa item no. 1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,475. Apabila dikonsultasikan dengan harga r tabel dengan signifikan 5% (0,361) maka item no. 1 lebih besar dari harga r tabel, sehingga item no. 1 dapat dinyatakan valid. Untuk,6,8,9,10,11,14 dan 15 tidak valid karena lebih kecil dari 0,361. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrument adalah pengujian untuk membuktikan bahwa instrument yang berupa tes itu mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, maksudnya tes tersebut mempunyai hasil yang konsisten dan keajegan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrument dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60.

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. *Penelitian* ini digunakan analisis reliabilitas dengan *internal consistensi*, yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisa dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *alfa cronbach*.

Berdasarkan uji reliabilitas dari masing-masing variabel yaitu pola asuh orang tua, metode BCCT dan kemandirian belajar siswa dengan taraf signifikansi 5% dari pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Jika $r\text{-alpha}$ positif dan $r\text{-alpha} > \textit{cronbach alpha}$ (0,60), maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- b) Jika $r\text{-alpha}$ positif dan $r\text{-alpha} < \textit{cronbach alpha}$ (0,60), maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel

Tabel 3.9

Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua (X 2)	0,708	0,60	Reliabel

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
Metode BCCT (X3)	0,711	0,60	Reliabel
Kemandirian Belajar (Y)	0,664	0,60	Reliabel

Dari tabel diatas menunjukkan nilai alpha untuk masing-masing variabel lebih besar dari *Cronbach Alpha*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua, metode BCCT dan kemandirian belajar siswa yang telah diuji benar-benar reliabel serta dapat dipergunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan masing-masing butir pernyataan X2, X3 dan Y adalah reliabel karena lebih besar dari *Cronbach Alpha* sebesar 0,60.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penelitian yang dipakai adalah *field research* (riset lapangan), maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

Peneliti menggunakan beberapa pedoman dalam penelitian yaitu :

a. Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁸

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dari siswa tentang Pengaruh pola asuh dan metode BCCT terhadap kemandirian belajar di RA PIM Mujahidin Bageng dan RA Miftahul Ulum Plukaran.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis.¹⁹ Metode dokumentasi yaitu sekumpulan data Variabel yang berbentuk tulisan, dokumen, file, sertifikat, foto, kaset dan

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 199.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 163.

sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengungkap data siswa, guru, struktur organisasi, data inventaris dan sebagainya.

H. Pengujian Asumsi Klasik

Pengalisan data penelitian dengan memakai statistic inferensial memerlukan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik (uji prasyarat) pada data yang ada, yang bertujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik yang dapat dipakai adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan linieritas data. Dengan melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistic parametris atau statistic non parametris. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.²⁰ Uji asumsi klasik digunakan guna menguji kelayakan data. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah diatas, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas dan autokorelasi, data menunjukkan tidak adanya linieritas anta variabel dan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Secara kesusluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi syarat uji asumsi klasik adalah dalam bentuk logaritma natural.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $>0,05$, maka data berdistribusi normal
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

²⁰ Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 41

2. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada *Homoskedastisitas*. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi *Heteroskedastisitas*.

Adapun pengujian homoskedastisitas dapat dilakukan dengan program SPSS melalui analisis *Levene Test*.

Criteria pengujian :

- a. Jika probabilitas (SIG) $> 0,05$, maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas (SIG) $< 0,05$, maka H_0 ditolak

3. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.

Kriterianya adalah :

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai R^2 , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai toleransi serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriterianya adalah :

Hasil perhitungan nilai tolerance kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Untuk menguji autokorelasi, maka angka t -hitung dibandingkan dengan t -teoritis dalam tabel statistik Durbin Watson dengan taraf signifikan 0,05.

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negative

- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.10
Pengujian Hipotesis Uji Autokorelasi

Hipotesis Null	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$0 < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

I. Teknik Analisa Data

Teknis analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklasifikasikan, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul. Oleh karena itu perlu menggunakan dasar pemikiran untuk menentukan pilihan-pilihan teknik analisis data yang akan digunakan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial, khususnya statistik inferensial pada statistik parametris dengan analisis regresi linear sederhana dan ganda. Namun setelah data dilakukan uji asumsi klasik ditemukan data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan analisis statistik non parametris dengan *Chi Square* dengan program *SPSS for Windows* seri 21.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Pendahuluan

Dalam hal ini penulis menggunakan dari hasil angket yang diperoleh melalui metode angket, selanjutnya hasil persekoran tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dengan pengolahan sepenuhnya dengan menggunakan statistik deskriptif.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan statistik inferensial pada statistik non parametris untuk menguji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis *Chi Square*, dengan formula sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} \text{ }^{21}$$

Keterangan =

χ^2 = *Chi Square*

f_o = *frekuensi observasi*

f_t = *frekuensi teoritik*

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan analisis yang digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jelas membandingkan harga χ^2 hitung yang telah diketahui dengan harga χ^2 tabel pada taraf signifikan 5% dan 5%. Kriteria penerimaan H_a dan H_n dengan kriteria sebagai berikut :

²¹ *Ibid*, hlm 329

1. $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ dengan db = (c-1) (r-1), pada taraf signifikan 5%, maka H_a diterima dan H_n ditolak.
2. $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan db = (c-1) (r-1), pada taraf signifikan 5%, maka H_a diterima dan H_n ditolak.

Atau dengan kriteria :

1. χ^2_{hitung} dengan angka signifikan $> 0,005$ maka H_a ditolak H_n diterima.
2. χ^2_{hitung} dengan angka signifikan $< 0,005$ maka H_a diterima H_n ditolak.

